

**PENGARUH *TAX SHIELD* DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Konsentrasi Akuntansi Perpajakan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : Shella Yoanda
NPM : 1505170438
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 05 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : SHELLA YOANDA
N P M : 1505170438
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH TAX SHIELD DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


Drs. H. SUCIPTO, Ak., MM


NOVIE RIALDY, SE., MM

Pembimbing


HJ.DAHRANI, SE., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE., MM., M.Si


ADE GUNAWAN, SE., M.Si



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SHELLA YOANDA

NPM : 1505170438

Program Studi : AKUNTANSI

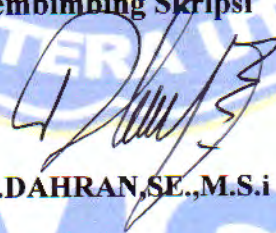
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : PENGARUH TAX SHIELD DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, September 2019

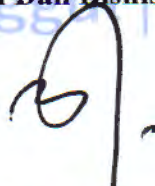
Pembimbing Skripsi



HJ. DAHRAN, SE., M.S.i

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU




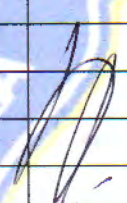
H. JANURI, SE., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi: FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : Hj. DAHRANI, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : SHELLA YOANDA
NPM : 1505170438
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH TAX SHIELD DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDFTAR DI BEI

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
26 Sept	bab 1 dan 2 bimbingan		
27 Sept	filem di bimbing. Ace Gudang maju Perjanjian		

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


Hj. DAHRANI, S.E., M.Si


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : SHELLA YOANDA
N.P.M : 1305170438
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH TAX SHILD DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
22 Juli	- Pembacaan dan pembahasan dan bimbingan. Kerangka Kerja ? yg salah		
26 Juli	Salah satu di bimbingan dan bimbingan proposal		

Medan, Juli 2019

Pembimbing Proposal

(Hj. DAHRANI, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : SHELLA YOANDA

NPM : 1505170438

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, September 2019
Pembuat Pernyataan



SHELLA YOANDA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Sheila Yoanda (1505170438) Pengaruh *Tax Shield* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI.

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tax Shield* terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tax Shield* dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tax Shield* terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda (*multi linear regression*) dengan persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji t.

Dari hasil penelitian secara parsial *tax shield* berpengaruh terhadap DER pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap DER pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji F ada pengaruh signifikan *tax shield*, pertumbuhan penjualan terhadap DER. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu *tax shield*, pertumbuhan penjualan dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti DER suatu perusahaan

Kata Kunci : *Tax Shield*, Pertumbuhan Penjualan, DER

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Pengaruh *Tax Shield* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI “**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih Ayahanda **Rudi Arief** dan Ibunda **Isma Arwinda** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dahrani SE, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Juli 2019

Shella Yoanda
1505170438

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Struktur Modal.....	8
2. DER	11
3. Tax Shield.....	14
4. Penelitian Sebelumnya	17
B. Kerangka Konseptual	18
C. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional.....	21

C. Tempat dan Waktu Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Struktur modal dan <i>Tax Shield</i> Perusahaan Otomotif ...	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1	Definisi Operasional.....	29
Tabel III.2	Jadwal Pelaksanaan.....	30
Tabel III.3	Populasi Penelitian.....	31
Tabel III.4	Sampel Penelitian.....	32
Tabel IV.1	Data <i>Tax Shield</i>	39
Tabel IV.2	Data Pertumbuhan Penjualan.....	41
Tabel IV.3	Data DER	42
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel IV.5	Kolmogorv Smirnov.....	47
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel IV.7	Uji Gejala Autokorelasi.....	49
Tabel IV.8	Regresi Linier Berganda	50
Tabel IV.9	Uji t.....	51
Tabel IV.10	Uji F (Anova)	53
Tabel IV.11	Uji Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	27
Gambar IV.1	Grafik P-Plot	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dana, yaitu melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat mempengaruhi dimana modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, di samping sumber daya, mesin dan material sebagai faktor

pendukung. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi.

Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan *debt to equity ratio* (DER) pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya *debt to equity ratio* (DER) dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada di atas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas

operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

“Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER), maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan” (Bodie, Kane, 2002)).

(Lucas Amstrong, 2012) “menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan struktur modal (*capital structure decisions*) meliputi beberapa faktor: Kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, pengawasan, tingkat pertumbuhan, pajak, profitabilitas”.

Penerimaan negara dari sektor pajak merupakan salah satu komponen penting dalam rangka kemandirian pembiayaan pembangunan. Peranan pemerintah yang sangat menonjol dalam usahanya merangsang dan membimbing pembangunan ekonomi dan sosial negara membutuhkan biaya yang relatif cukup besar, hal ini memicu pemerintah untuk berupaya sampai tingkat penerimaan pajak paling optimal.

Optimalisasi penerimaan pajak merupakan salah satu cara mendanai pembangunan yang bersumber dari dalam negeri. Meskipun demikian dalam implementasinya seringkali ditemui banyaknya hambatan dan tantangan dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak. Pemerintah terus berusaha melakukan upaya guna mendapatkan penerimaan negara yang besar dari sektor pajak salah

satunya dengan membuat regulasi perpajakan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Tax Shield merupakan manfaat pajak yang didapat perusahaan selain dari utang. Contoh dari tax shield yaitu depresiasi. Menurut Sjahrial (2007:48) perusahaan dengan tax shield yang tinggi, perusahaan tidak perlu banyak berutang untuk memperoleh tax shield. Dengan adanya tax shield tersebut, perusahaan tidak harus menggunakan utang untuk mendapatkan manfaat atas pajak. Namun, semakin tinggi nilai depresiasi perusahaan maka semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan utang.

Pengurangan pajak penghasilan (*tax shield*) merupakan salah satu pertimbangan untuk menentukan kebijakan struktur modal perusahaan. *Tax shield* tidak hanya diperoleh dari non debt *tax shield*. *Tax shield* adalah kelompok penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah hutang, terdiri dari: *debt tax shields* dan *non debttax shield*.

(Robert Ang, 2010) Perusahaan harus mengeluarkan kasnya untuk membayar pajak dan beban pajak tersebut akan mengurangi penghasilan perusahaan. *Tax Shield* merupakan komponen dari beban pajak. Jika *tax shield* semakin kecil, maka beban pajak semakin besar dan laba bersih akan semakin besar, sehingga struktur modal menurun.

Tabel I.1
Data Struktur modal dan *Tax Shield* Perusahaan Otomotif
Periode 2014-2018

Emiten	Tahun	DER	Tax Shield	Pertumbuhan Penjualan

		1	2	3
ASII	2014	0,96	-0,02215	4,03
	2015	0,94	-0,01637	-8,68
	2016	0,87	-0,01509	-1,69
	2017	0,89	-0,0204	13,79
	2018	0,98	-0,017	-15,13
AUTO	2014	0,42	-0,8757	14,52
	2015	0,41	-0,00773	-4,34
	2016	0,39	-0,01133	9,24
	2017	0,40	-0,01112	5,80
	2018	0,45	-0,00896	-15,12
BRAM	2014	0,73	-0,01917	56,21
	2015	0,60	-0,01957	17,94
	2016	0,50	-0,02951	-2,85
	2017	0,40	-0,03121	10,67
	2018	0,42	-0,01398	-42,28
GDYR	2014	1,17	-0,01563	19,82
	2015	1,15	-0,01356	13,19
	2016	1,01	-0,00807	-8,27
	2017	1,31	-0,00508	5,24
	2018	1,41	-0,00212	-16,20
GJTL	2014	1,68	-0,00774	43,49
	2015	2,25	0,001059	-0,77
	2016	2,20	-0,01066	5,11

	2017	2,20	-0,0034	3,77
	2018	2,53	0,002308	-20,55
SMSM	2014	0,53	-0,06841	-99,54
	2015	0,54	-0,05514	6,46
	2016	0,43	-0,06919	2,75
	2017	0,34	-0,06763	15,98
	2018	0,35	-0,02036	-68,29

Sumber : Data diolah (2018)

Dari data diatas nilai DER mengalami peningkatan sementara menurut Santoso (2008) Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *tax shielded*, sementara menurut (Lukman Syamsuddin, 2011) perusahaan dengan tax shield yang tinggi, perusahaan tidak perlu banyak berutang untuk memperoleh tax shield. Dengan adanya tax shield tersebut, perusahaan tidak harus menggunakan utang untuk mendapatkan manfaat atas pajak. Namun, semakin tinggi nilai depresiasi perusahaan maka semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan utang.

Dari data pertumbuhan penjualan, pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pertumbuhan penjualan pada beberapa perusahaan, sementara teori menyatakan bahwa Pertumbuhan

penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen dan pendanaan eksternal meningkat (Zaki Baridwan, 2012).

Dengan adanya masalah diterangkan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul penelitian "**Pengaruh *Tax Shield* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan nilai DER pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
2. Terjadi penurunan nilai *tax shield* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
3. Terjadi penurunan pertumbuhan penjualan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Pada penelitian ini membatasi masalah penelitian yaitu struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dengan melihat nilai DER dapat mengetahui kondisi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menjamin hutangnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul dan perlu untuk dicari solusi dari permasalahan berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Tax Shield* terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018?
2. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018?
3. Apakah ada pengaruh *tax shield* dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tax Shield* terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tax Shield* dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan bagi beberapa pihak yaitu:

- 1) Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang *tax shield* dan struktur modal yang ada dalam perusahaan.

- 2) Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan struktur modal yang tersedia bagi pencapaian sasaran.

3) Bagi perkembangan ilmu akuntansi

Referensi bagi peneliti berikutnya dalam menguji masalah yang sama di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal berkaitan dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui sumber internal atau pendanaan internal (*internal financing*) maupun dari sumber eksternal (*external financing*). Sumber dana internal yaitu berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan utang (*debt financing*) yang diperoleh dari pinjaman dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*) yang berasal dari emisi atau penerbitan saham baru.

Menurut (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011a) mengemukakan bahwa “struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri”, sedangkan menurut (Arianto. E, 2008) “menyebutkan bahwa struktur modal yaitu komposisi dari utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) yang termasuk di dalamnya asset-asset perusahaan. Baik utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) digunakan di sebagian besar perusahaan–perusahaan”.

Dalam melakukan pendanaan baik dari sumber internal maupun sumber eksternal harus ada keseimbangan yang optimal antara keduanya. Struktur modal

dikatakan optimal apabila struktur modal tersebut mampu untuk meminimumkan biaya modal rata-ratanya.

Teori struktur modal menjelaskan mengenai pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan bercermin pada seluruh aktiva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada hutang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua sumber dana tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Struktur modal dapat dilihat dari resiko solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Solvabilitas dapat mengukur banyaknya aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila perusahaan saat itu di likuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar

modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar, maka akan menimbulkan biaya hutang yang besar. Di lain hal, jika perusahaan menerbitkan terlalu banyak saham, maka biaya modal yang ditanggung terlalu besar, karena diantara biaya modal yang lain, biaya sahalah yang paling besar. Dalam penentuan struktur modal, diperlukan pertimbangan kualitatif maupun pertimbangan kuantitatif (Horne & Wachowicz, 2011).

b. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. “Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya

modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal (Wild, 2009).

2. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian DER

Manajemen utang perusahaan dapat diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang (dana pihak luar). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Menurut Arianto (2008:36) “rasio solvabilitas dapat menggunakan dua ukuran, yaitu rasio hutang total terhadap total modal (*debt equity ratio/DER*)”.

Rasio hutang terhadap total modal/ *debt equity ratio* (DER) *Debt ratio* yang biasa disebut rasio hutang, melihat keseluruhan total hutang baik hutang maupun jangka pendek yang disediakan kreditur dibandingkan dengan total modal. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah modal yang digunakan untuk menjamin besarnya hutang yang disebut dengan *debt to equity ratio*.

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan

perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai utang.

b. Manfaat DER

Menurut (Husnan, 2015), manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan lebih menyukai internal financing (dana internal). Dana internal tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- 2) Perusahaan menyesuaikan target dividen payout ratio terhadap peluang investasi mereka, sementara mereka menghindari perubahan dividen secara drastis.
- 3) Kebijakan dividen yang sticky ditambah fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi yang tidak dapat diprediksi, berarti terkadang aliran kas internal melebihi kebutuhan investasi namun terkadang kurang dari kebutuhan investasi.
- 4) Apabila pendanaan eksternal diperlukan, pertama-tama perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, yaitu mulai dari penerbitan hutang convertible bond, dan alternatif paling akhir adalah saham.

Menurut Kasmir (2008:158) untuk mengukur DER adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ equity}$$

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi DER

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011b) adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*
- 4) *Pertumbuhan Perusahaan*
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut Penjelasannya :

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) *Likuiditas*

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) *Struktur Aktiva*

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4) *Pertumbuhan Perusahaan*

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung

lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham

(Lucas Armstrong, 2012) “menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan struktur modal (*capital structure decisions*) meliputi beberapa faktor: Kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, pengawasan, tingkat pertumbuhan, pajak, profitabilitas”.

3. Tax Shield

Tax shield adalah variabel penentu kebijakan struktur modal dan tidak berhubungan dengan pengurangan pajak penghasilan, karena *tax shield* bukan sebagai pengurang pendapatan dalam laporan laba rugi yang dapat mengurangi pajak penghasilan. Pengurangan pajak penghasilan (*tax shield*) merupakan salah satu pertimbangan untuk menentukan kebijakan struktur modal perusahaan. *Tax shield* tidak hanya diperoleh dari *tax shield*. *Tax shield* adalah kelompok penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah hutang, terdiri dari: debt tax shields dan non debt tax shield (Hanum, 2017)

Definisi tindakan pajak agresif menurut (Mardiasmo, 2011), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. (Waluyo, 2011) juga menyatakan suatu agresivitas pelaporan pajak adalah situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena kedua variabel yang sama dengan menggunakan tarif efektif memberikan hasil yang rendah, tapi dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti menemukan bahwa adanya kelemahan dari tarif efektif serta terjadinya kesalahan dalam mengukur kedua variabel tersebut. Para peneliti tersebut yaitu

(Zulia Hanum dan Rukmini, 2016) *Tax shield* atau pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Tax shield* dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan

oleh perusahaan sehingga tarif efektif pajak merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

(Simamora, 2013) “*tax shield* adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. *Tax shield* digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan”.

(Kasmir, 2012) “mendefinisikan *tax shield* adalah rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar persentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan”.

(Ruchiyat Kosasi, 2010) menjelaskan bahwa *tax shield* sering digunakan untuk pengambilan keputusan dan digunakan oleh pihak berkepentingan dalam mengkaji sistem perpajakan perusahaan dikarenakan adanya pengaruh kumulatif dari berbagai macam keberadaan insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan.

(Gunadi, 2010), “*tax shield* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *tax shield* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyesuaian penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan *tax shield* dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model *tax shield*. Semakin kecil nilai *tax shield*, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.”

(Lucas Armstrong, 2012) “menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah”. Demikian juga dengan Martono dan Agus (2001:91) “yang menyatakan bahwa bukti empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak lebih merasuk dalam tata kelola perusahaan yang lemah sebagai pengukur”, yaitu:

$$TA = \frac{\text{Accounting Profit} - \text{Fiscal Profit}}{\text{Total Asset}_t}$$

4. Pertumbuhan Penjualan

“Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat Pertumbuhan penjualan mampu membagikan dividen yang lebih tinggi” (Fred, 2014).

Menurut (Indrawati & Suhendro, 2016), pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Menurut (Devie, 2016), pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Pertumbuhan penjualan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, pertumbuhan penjualan menimbulkan konsekuensi pada keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan akan angka jumlah

produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

Tingkat pertumbuhan penjualan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Internal Growth Rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Sustainable Growth Rate*). *Internal growth rate* merupakan tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan penjualan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. *Sustainable growth rate* adalah tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut (Ratnawati, 2007), pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, pertumbuhan penjualan dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

(Sri Murni & Andriana, 2017) menyatakan, pendekatan pertumbuhan penjualan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan

datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total pertumbuhan penjualan.

“Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah” (Hatta Radianto, 2012). Secara matematis pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{st - st_{-1}}{st_{-1}} \times 100$$

(Basu Swastha & Handoko, 2012), “pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan.

(Fabozzi, 2010) mengatakan bahwa “pertumbuhan berasal dari dua sumber meningkatnya volume dan kenaikan harga. Karena semua biaya variabel, aset dan kewajiban lancar memiliki pertumbuhan penjualan dengan penjualan, sehingga merupakan ide yang baik untuk melihat pertumbuhan berdasarkan penjualan perusahaan”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan suatu penjualan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga

khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Dalam praktek, pertumbuhan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Basu Swastha dan Irawan, 2010).

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual.

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
- b. Harga produk.
- c. Syarat penjualan seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

2. Kondisi Pasar.

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelian

Menurut (Fabozzi, 2010) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan, yaitu:

a. Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Pertumbuhan Penjualan cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini Pertumbuhan Penjualan meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran.

Penurunan Pertumbuhan Penjualan menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

d. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

5. Penelitian Terdahulu

Adapun acuan penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
DWI SUNDARI	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Keuangan	Tax Shield (X) Struktur modal	Non-debt tax shield tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari 2016
Djumahir	Pengaruh Variabel-Variabel Tax Shield Dan Non-Tax Shield Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan	Tax Shield (X) Struktur modal (Y)	Pengurang pajak penghasilan (Tax terhadap kebijakan struktur modal. shields), sebagai salah satu dari Makna dari hasil penelitian ini beberapa pertimbangan dalam menjelaskan bahwa	Jurnal Wacana, Vol. 8 No. 3,

			secara empirik menentukan kebijakan struktur pengurang pajak penghasilan bukan modal. Tax shields sebagai insetif dari hutang (non debt tax shields) dalam menentukan pemilihan yaitu amortisasi dan depresiasi pendanaan hutang atau ekuitas. bukan merupakan salah satu faktor Pengurang pajak penghasilan penentu dalam kebijakan struktur terdiri dari debt tax shields dan non modal, karena perusahaan debt tax shields	
Gatot Soepriyanto	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan: Studi Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2002 – 2006	Effective tax rates, firm size and asset mix	Penjelasan terhadap hasil tersebut dapat didasarkan pada analisa bahwa perusahaan yang memiliki intensitas modal yang besar (yaitu perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap bersih terhadap total aset lebih tinggi) akan memiliki kecenderungan untuk mempunyai TPE yang lebih kecil.	Vol. 2 No. 2 November 2011

B. Kerangka Konseptual

Perubahan peraturan perpajakan akan mempengaruhi tingkat hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Perusahaan yang terkena peningkatan dalam pajak terhutangnya cenderung akan meningkatkan hutangnya untuk mengurangi beban pajaknya melalui pembayaran bunga hutang (interest tax shield). Dengan adanya pajak, teori Modigliani dan Miller (2006:71) “menyimpulkan bahwa penggunaan hutang (leverage) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak”.

Akan tetapi, perusahaan perlu mengetahui bahwa tax shield (manfaat pajak) tidak hanya diperoleh dari penggunaan hutang (debt tax shield) saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut adalah non debt tax shield.

Non debt tax shield merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal yang dapat digunakan sebagai tax shield yang berasal dari pembebanan biaya depresiasi dan amortisasi merupakan pendorong bagi perusahaan untuk mengurangi pendanaan dalam bentuk hutang karena depresiasi dan amortisasi.

Menurut (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011) menyatakan bahwa: “Hutang memiliki keunggulan berupa pembayaran bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang adanya penggunaan hutang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan.”

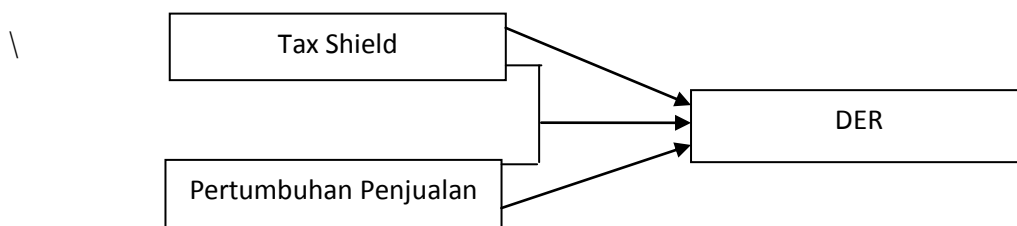
“Penghematan pajak dengan menggunakan hutang bersifat relatif karena apabila penghasilan kena pajak suatu perusahaan itu kecil atau negatif, maka tax

shield akan terasa kurang manfaatnya atau tidak memiliki manfaat sama sekali” (Harahap. S.S., 2004) : Pernyataan tersebut relevan terhadap perusahaan yang memiliki laba tinggi.

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga struktur modal yang diukur dengan DER (*Debt to Equity ratio*) meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Dari kerangka konsep yang diterangkan di atas maka dapat dibuat hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, Hipotesis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI
3. *Tax shield* dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. (Sugiyono, 2013) “mendefensikan bahwa penelitian asosiatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”.

B. Definisi Operasional

“Definisi operasional atau biasa juga disebut dengan mendefinisikan konsep secara operasional adalah menjelaskan karakteristik dari obyek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian” (Erlina, 2011). Masing – masing variabel penelitian secara opsional dapat di defenisikan seperti dibawah ini :

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Nama/Jenis Variabel	Definisi Variabe	Parameter	Skala
Struktur modal / (Y)	pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya.	$Debt\ to\ equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Modal}$	Rasio
<i>Tax Shield</i> / TA (X1)	Selisih antara laba bersih komersial dengan fiskal	$TA = \frac{Accounting\ Profit - Fiscal\ Profit}{Total\ Asset_t}$ (Khurana dan Moser, 2009)	Nominal

	yang dibagikan dengan total asset		
Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut	$\frac{st - st_{-1}}{st_{-1}} \times 100$	Rasio

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak bulan Mei 2019 sampai September 2019.

Tabel3.1
Jadwal Pelaksanaan

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2019																			
	Mei				Jun				Jul				Agt				Sept			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.Pengajuan judul	■																			
2.Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■												
3. Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
4. Seminar Proposal										■			■	■	■	■				
5. Pengumpulan Data											■	■	■	■						
6. Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
7. Sidang Meja Hijau																			■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2004 : 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari 12 populasi yang diambil perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berikut adalah populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Emiten	Perusahaan
1	ASSI	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Auto Parts Tbk
3	BRAM	Indo Korsa Tbk
4	GDYR	Good Year Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indo Mobil Sukses Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima Aloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjustment sampling* yang menggunakan kriteria. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah Perusahaan otomotif yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2014-2018

Dari kriteria diatas maka sebagai sampel penelitian ini berjumlah 6 perusahaan otomotif dijadikan sampel. Berikut adalah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No	Emiten	Perusahaan
1	ASSI	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Auto Parts Tbk
3	BRAM	Indo Korsa Tbk
4	GDYR	Good Year Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

E. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil setiap informasi yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda (*multi linear regression*) dengan persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji t.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

“Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi” (Ghozali, 2013)

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau

grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Gejala Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. ”Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF)”. Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) “menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas”.

3) Uji Gejala Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

”Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut” (Sujianto, 2009:80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.

2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4) Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dalam hal ini,

Y = DER

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

x_1 = *Tax shield*

x_2 = Pertumbuhan Penjualan

e = Error

4. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan :

a. Uji t

Menurut Imam Ghozali (2006:117) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas *tax shield* Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel dependen yaitu DER". Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh *tax shield* terhadap DER.

tidak ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap DER.

H1 : ada pengaruh *tax shield* terhadap DER.

ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap DER.

2). Kriteria hipotesis

Jika $t_{sig} > \alpha 0,05$ berarti Ho diterima dan H₁ Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti Ho ditolak. dan H₁ Diterima

b. Uji F

Menurut Imam Ghozali (2006:120)'' Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat''. Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H0: tidak ada pengaruh *tax shield* dan pertumbuhan penjualan terhadap DER

H1 : ada pengaruh *tax shield* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap DER

2). Kriteria hipotesis

Jika $F_{sig} > \alpha 0,05$ berarti Ho diterima dan H₁ Ditolak

Jika $F_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti Ho ditolak. dan H₁ Diterima

c) Uji Koefisien determinasi (R²)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R²) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini

berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terikat dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Perusahaan otomotif dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin modern berbahan bakar bensin. Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul pada abad ke-20.

Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mile per jam. Beberapa pionir awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolaus Otto 1876.

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kendaraan bermotor yang menghasilkan produk untuk dikonsumsi masyarakat setiap harinya sesuai kebutuhan masing-masing rumah tangga, meskipun sebagian produknya merupakan kebutuhan dasar.

Alasan peneliti memilih perusahaan otomotif sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham oleh para investor.

Perkembangan perusahaan otomotif dari tahun ketahun dapat dilihat dari pertumbuhan internal perusahaannya salah satunya melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Kondisi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju tentunya dapat tercermin dari semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan otomotif dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan manufaktur yang mampu menghasilkan laba setiap tahunnya.

2. Deskriptif Data

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data *tax shield* pertumbuhan penjualan dan DER yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.24.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan industri otomotif yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang dapat kita lihat pada tabel IV.1 dibawah.

a. Tax Shield

Pengurangan pajak penghasilan (*tax shield*) merupakan salah satu pertimbangan untuk menentukan kebijakan struktur modal perusahaan. *Tax shield* tidak hanya diperoleh dari non debt *tax shield*. *Tax shield* adalah kelompok penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah hutang, terdiri dari: *debt tax shields* dan *non debttax shield*. Berikut adalah data *tax shield* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

$$Tax\ shield = \frac{accounting\ profit - accounting\ fiscal}{total\ asset}$$

Tabel IV.1
Data Tax Shield

Emiten	Tahun	Tax Shield
ASII	2014	-0,02215
	2015	-0,01637
	2016	-0,01509
	2017	-0,0204
	2018	-0,017
AUTO	2014	-0,8757
	2015	-0,00773
	2016	-0,01133
	2017	-0,01112
	2018	-0,00896

BRAM	2014	-0,01917
	2015	-0,01957
	2016	-0,02951
	2017	-0,03121
	2018	-0,01398
GDYR	2014	-0,01563
	2015	-0,01356
	2016	-0,00807
	2017	-0,00508
	2018	-0,00212
GJTL	2014	-0,00774
	2015	0,001059
	2016	-0,01066
	2017	-0,0034
	2018	0,002308
SMSM	2014	-0,06841
	2015	-0,05514
	2016	-0,06919
	2017	-0,06763
	2018	-0,02036

Sumber : Data diolah (2018)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *tax shield*, sementara menurut Wildani (2012:48) perusahaan dengan tax shield yang tinggi, perusahaan tidak perlu banyak berutang untuk memperoleh tax shield. Dengan

adanya tax shield tersebut, perusahaan tidak harus menggunakan utang untuk mendapatkan manfaat atas pajak. Namun, semakin tinggi nilai depresiasi perusahaan maka semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan utang.

b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan penjualan di tahun kedepan. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan cara mengurangkan penjualan periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan pada periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Tabel IV.2
Data Pertumbuhan Penjualan

Emiten	Tahun	Pertumbuhan Penjualan
ASII	2014	4,03
	2015	-8,68
	2016	-1,69
	2017	13,79
	2018	-15,13
AUTO	2014	14,52
	2015	-4,34
	2016	9,24
	2017	5,80

	2018	-15,12
BRAM	2014	56,21
	2015	17,94
	2016	-2,85
	2017	10,67
	2018	-42,28
GDYR	2014	19,82
	2015	13,19
	2016	-8,27
	2017	5,24
	2018	-16,20
GJTL	2014	43,49
	2015	-0,77
	2016	5,11
	2017	3,77
	2018	-20,55
SMSM	2014	-99,54
	2015	6,46
	2016	2,75
	2017	15,98
	2018	-68,29

Sumber : Data diolah (2018)

Dari data pertumbuhan penjualan, pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pertumbuhan penjualan pada beberapa

perusahaan, sementara teori menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen dan pendanaan eksternal meningkat (Barton et.al,2006:31).

c. DER

Debt to Equity Ratio (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Perhitungan DER dinyatakan dalam formula berikut ini :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Tabel IV.3
Data DER

Emiten	Tahun	DER
ASII	2014	0,96
	2015	0,94
	2016	0,87
	2017	0,89
	2018	0,98
AUTO	2014	0.42
	2015	0.41
	2016	0.39
	2017	0.40
	2018	0.45
BRAM	2014	0.73

	2015	0.60
	2016	0.50
	2017	0.40
	2018	0.42
GDYR	2014	1.17
	2015	1.15
	2016	1.01
	2017	1.31
	2018	1.41
GJTL	2014	1.68
	2015	2.25
	2016	2.20
	2017	2.20
	2018	2.53
SMSM	2014	0.53
	2015	0.54
	2016	0.43
	2017	0.34
	2018	0.35

Sumber : Data diolah (2018)

Dari data diatas dapat dilihat nilai DER terendah terdapat pada emiten AUTO nilai DER sebesar 0,39 di tahun 2016. Nilai tertinggi terdapat pada emiten GJTL sebesar 2,53 di tahun 2018.

Nilai DER yang cenderung mengalami penurunan terdapat pada emiten ASII dimana setiap tahunnya nilai DER mengalami penurunan, sedangkan nilai DER yang cenderung mengalami peningkatan terdapat pada emiten GJTL.

3. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 4 dibawah.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	.34	2.53	.9487	.64410
Tax	30	-.87570	.00231	-.0487638	.15741432
PP	30	-99.540	56.210	-1.85667	29.086357
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Diolah SPSS 2019

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.4 diatas dapat diketahui :

1. *Tax Shield*

- a. Nilai minimum *Tax Shield* sebesar -0,88 dengan demikian batas bawah nilai *Tax Shield* dalam penelitian ini adalah -0,88 yang terdapat di Emiten AUTO
- b. Nilai maximum *Tax Shield* sebesar 0,00 dengan demikian batas nilai *Tax Shield* dalam penelitian ini adalah 0,00 yang diperoleh dari penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.

- c. Nilai rata-rata *Tax Shield* sebesar -0,0488 dengan demikian rata-rata *Tax Shield* dalam penelitian ini adalah -0,0488 yang diperoleh dari *Tax Shield* akan melaksanakan penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi pertumbuhan penjualan sebesar 0,15741 dengan demikian batas penyimpangan pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 0,15741 akan melaksanakan penjualan.

2. Pertumbuhan Penjualan

- a. Nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -99,54 dengan demikian batas bawah nilai pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah -99,54 yang terdapat di Emiten SMSM
- b. Nilai maximum pertumbuhan penjualan sebesar 56,21 dengan demikian batas nilai pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 56,21 yang diperoleh dari penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- c. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar -1,8567 dengan demikian rata-rata pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah -1,8567 yang diperoleh dari pertumbuhan penjualan akan melaksanakan penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi pertumbuhan penjualan sebesar 29,08636 dengan demikian batas penyimpangan pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 29,08636 akan melaksanakan penjualan.

4. *Debt Equity Ratio* (DER)

- a. Nilai minimum DER sebesar 0,34 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0,34 bahwa DER digunakan untuk

mengukur nilai perusahaan. Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan.

- b. Nilai maksimum aktiva sebesar 2,53 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 2,53 Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan
- c. Nilai mean DER sebesar 0,9487 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 0,9487 bahwa DER digunakan untuk mengukur aktiva. Sejahter mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi DER sebesar 0,64410 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0,64410 bahwa DER digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan

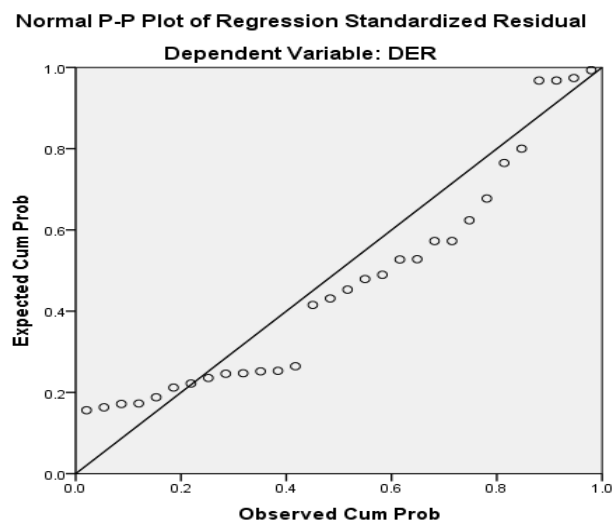
4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot, dimana apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



Gambar IV.1
Grafik P-Plot

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.

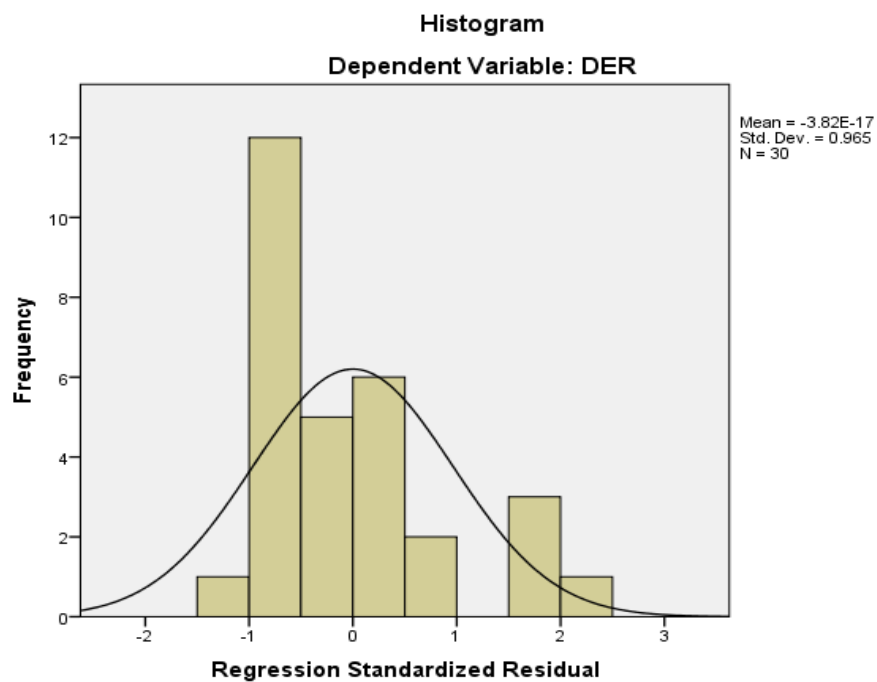
Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

Tabel IV.5
Kolmogorv Smirnov

		DER	Tax	PP
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9487	-.0487638	-1.85667
	Std. Deviation	.64410	.15741432	29.086357
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.415	.178
	Positive	.173	.373	.161
	Negative	-.172	-.415	-.178
Test Statistic		.173	.415	.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230 ^c	.177 ^c	.167 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai uji kolmogorov Asym.Sig lebih besar dari 0.05.



Gambar IV.2
Histogram

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki garis seimbang dimana terletak diantara -3 sampai +3 (Ghozali,2006:110).

b.Uji Gejala Multikolinearitas

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.001	.124		8.098	.000		
Tax	.950	.762	.232	4.248	.000	.993	1.007
PP	.332	.412	.150	3.805	.001	.993	1.007

a. Dependent Variable: DER

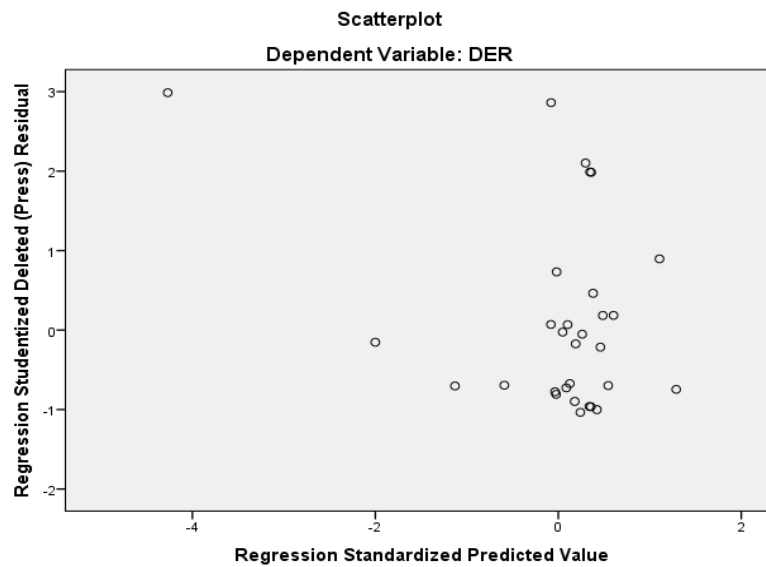
Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil dari < 1.0 , serta nilai VIF > 1.0 hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel IV.7
Uji Gejala Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.708	.619	.64347	.430

Dari tabel IV.6 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 0,430 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

a. Uji Gejala Heteroskedastisitas



Gambar IV. 3
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

5. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Regresi Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

Tabel IV.8
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.001	.124		8.098	.000		
Tax	.950	.762	.232	4.248	.000	.993	1.007
PP	.332	.412	.150	3.805	.001	.993	1.007

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 1,001 + 0,950X_1 + 0,332X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel *tax shield*, pertumbuhan penjualan, terhadap DER yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika variabel *tax shield*, pertumbuhan penjualan adalah nol (0). Maka nilai DER sebesar 1,001. Apabila *tax shield* ditingkatkan 1% maka DER mengalami peningkatan 0,950, apabila pertumbuhan penjualan ditingkatkan 1% maka DER akan menurun sebesar 0,332.

b. Uji T

Pengujian hipotesis untuk regresi berganda dengan menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel *bebastax shield* pertumbuhan penjualan, (X), secara parsial berdampak terhadap variabel

terikatDER (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol.

Menurut Ghozali (2006:117) "uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pertumbuhan penjualan satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel harga saham".

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

Tabel IV. 9

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.001	.124		8.098	.000		
Tax	.950	.762	.232	4.248	.000	.993	1.007
PP	.332	.412	.150	3.805	.001	.993	1.007

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai ujihipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansitax shield berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.005 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh tax shield terhadap DER.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan penjualan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 (Sig 0.001 < α 0.05) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap DER.

c. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat F_{sig} sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan *tax shield*, pertumbuhan penjualan terhadap DER)
- $H_1 : \text{Tidak semua } \beta = 0$ (ada pengaruh signifikan *tax shield*, pertumbuhan penjualan terhadap DER).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. \leq α 0,05)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $>$ α 0,05)

Tabel IV.10
Uji F (Anova)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.851	2	.426	11.028	.000 ^b
Residual	11.180	27	.414		
Total	12.031	29			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), PP, Tax

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. $0.000 < \alpha 0,05$) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan *tax shield*, pertumbuhan penjualan terhadap DER. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu *tax shield*, pertumbuhan penjualan dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti DER suatu perusahaan.

b. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.11
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 ^a	,708	,619	,64347	,430

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,619 dan hal ini menyatakan bahwa variabel *tax shield*, pertumbuhan penjualan, sebesar 61,9% untuk mempengaruhi variable DER sisanya 38,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Tax Shield* Terhadap DER

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi *tax shield* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.005 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh *tax shield* terhadap DER.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax shield* berpengaruh terhadap DER, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *tax shield* yang tinggi,

perusahaan tidak perlu banyak berutang untuk memperoleh *tax shield*. Dengan adanya *tax shield* tersebut, perusahaan tidak harus menggunakan utang untuk mendapatkan manfaat atas pajak. Namun, semakin tinggi nilai depresiasi perusahaan maka semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan utang.

Perubahan peraturan perpajakan akan mempengaruhi tingkat hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Perusahaan yang terkena peningkatan dalam pajak terhutangnya cenderung akan meningkatkan hutangnya untuk mengurangi beban pajaknya melalui pembayaran bunga hutang (*interest tax shield*). Dengan adanya pajak penggunaan hutang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak.

Akan tetapi, perusahaan perlu mengetahui bahwa *tax shield* (manfaat pajak) tidak hanya diperoleh dari penggunaan hutang (*debt tax shield*) saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut adalah *non debt tax shield*.

Non debt tax shield merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal yang dapat digunakan sebagai *tax shield* yang berasal dari pembebanan biaya depresiasi dan amortisasi merupakan pendorong bagi perusahaan untuk mengurangi pendanaan dalam bentuk hutang karena depresiasi dan amortisasi.

Menurut Brigham dan Houston (2011:180) menyatakan bahwa: “Hutang memiliki keunggulan berupa pembayaran bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah.

Keadaan inilah yang adanya penggunaan hutang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan.”

Penghematan pajak dengan menggunakan hutang bersifat relatif karena apabila penghasilan kena pajak suatu perusahaan itu kecil atau negatif, maka *tax shield* akan terasa kurang manfaatnya atau tidak memiliki manfaat sama sekali (Djumahir:2005) : Pernyataan tersebut relevan terhadap perusahaan yang memiliki laba tinggi.

Hasil Penelitian Djumahir (2012) Pengurang pajak penghasilan (Tax terhadap kebijakan struktur modal. shields), sebagai salah satu dari Makna dari hasil penelitian ini beberapa pertimbangan dalam menjelaskan bahwa secara empirik menentukan kebijakan struktur pengurang pajak penghasilan bukan modal. Tax shields sebagai insentif dari hutang (debt tax shields) dalam menentukan pemilihan yaitu amortisasi dan depresiasi pendanaan hutang atau ekuitas. bukan merupakan salah satu faktor Pengurang pajak penghasilan penentu dalam kebijakan struktur terdiri dari debt tax shields dan non modal, karena perusahaan debt tax shields

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap DER

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan penjualan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 ($\text{Sig } 0.001 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap DER.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap DER, hal ini menunjukkan bahwa dengan penjualan tinggi akan meningkatkan laba yang besar sehingga dengan laba yang

besar perusahaan dapat menghasilkan modal yang besar sehingga perusahaan tidak perlu menggunakan hutangnya untuk mencukupin modalnya.

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen dan pendanaan eksternal yang diukur dengan DER (*Debt to Equity ratio*) meningkat.

Hasil penelitian Suweta (2016) Hasil penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER)

3. Pengaruh *Tax Shield*, Pertumbuhan Penjualan Terhadap DER

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. $0.000 < \alpha 0,05$) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan *tax shield*, pertumbuhan penjualan terhadap DER. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel

independen yang diteliti yaitu *tax shield*, pertumbuhan penjualan dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti DER suatu perusahaan.

Para manager keuangan harus tetap memperhatikan *cost of capital* di dalam menentukan struktur pendanaan eksternal apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing. Secara garis besar, struktur pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kebijakan struktur pendanaan eksternal yang tepat akan meningkatkan pendanaan eksternal perusahaan, dengan demikian kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Untuk itu, perusahaan didalam memutuskan apakah sebaiknya menggunakan modal sendiri atautkah modal asing harus bertitik tolak kepada kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal maka peneliti berminat menganalisa, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva sebagai variabel independen (bebas) terhadap struktur pendanaan eksternal. Peneliti melihat pada penelitian-penelitian terdahulu paling dominan struktur aktiva dan profitabilitas ini dianalisa oleh penelitian - penelitian terdahulu. Walaupun di dalam teori sangat banyak faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal pada perusahaan.

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,214 dan hal ini menyatakan bahwa variabel *tax shield*, pertumbuhan penjualan, sebesar 21,4% untuk mempengaruhi variable DER sisanya 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : *Operating Leverage*, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, *Price Earning Ratio*, Profitabilitas.

Hasil Penelitian Djumahir (2012) Pengurang pajak penghasilan (Tax terhadap kebijakan struktur modal. shields), sebagai salah satu dari Makna dari hasil penelitian ini beberapa pertimbangan dalam menjelaskan bahwa secara empirik menentukan kebijakan struktur pengurang pajak penghasilan bukan modal. Tax shields sebagai insentif dari hutang (*non debt tax shields*) dalam menentukan pemilihan yaitu amortisasi dan depresiasi pendanaan hutang atau ekuitas. bukan merupakan salah satu faktor Pengurang pajak penghasilan penentu dalam kebijakan struktur terdiri dari debt tax shields dan non modal, karena perusahaan debt tax shields.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian *tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Dari hasil penelitian pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan hasil uji F ada pengaruh signifikan *tax shield*, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu *tax shield*, pertumbuhan penjualan dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti struktur modal suatu perusahaan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pendanaan eksternal.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto. E. (2008). *Paramter Manajamen Keuangan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Basu Swastha & Handoko. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Basu Swastha dan Irawan. (2010). *Manajemen Keuangan Modern*. Yogyakarta: Offset YPAPI.
- Bodie, Kane, M. (2002). *Investment* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2011a). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2011b). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Devie. (2016). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erlina. (2011). *Teknik Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif*. Medan: USU Press.
- Fabozzi, F. J. (2010). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fred, J. W. dan E. F. B. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Undip.
- Gunadi. (2010). *Ketentuan Dasar Pajak Penghasilan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanum, Z. (2017). *Akuntansi Perpajakan*. Medan: Perdana Publishing.
- Harahap. S.S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hatta Radianto. (2012). *Kebijakan Investasi Penanaman Modal*. Hatta Radianto: BPFE.
- Horne & Wachowicz. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Indeks.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawati & Suhendro. (2016). *Penerapan Akuntansi Manajemen*. Jakarta:

Grafindo Persada.

J, W. (2009). *General Accounting*. Jakarta: Graha Ilmu.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lucas Amstrong. (2012). *Teori dan Latihan Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan* (1, ed.). Yogyakarta: Andi.

Ratnawati. (2007). *Pasar modal di indonesia* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Robert Ang. (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staf Indonesia.

Ruchiyat Kosasi. (2010). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.

Sri Murni & Andriana. (2017). Pengaruh Insider Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan Hutang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2).

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Waluyo. (2011). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Zaki Baridwan. (2012). *Intermedite Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

Zulia Hanum dan Rukmini. (2016). *Perpajakan Indonesia*. Medan: Perdana Mulya Sarana.